

**PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
AUDIT TENURE, OPINI AUDIT DAN *PROFITABILITAS*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Apriliani Khasanah
NIM. 16.0102.0133

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
AUDIT *TENURE*, OPINI AUDIT DAN *PROFITABILITAS*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Apriliani Khasanah
NIM. 16.0102.0133

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*,
OPINI AUDIT DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2019)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Apriliani Khasanah

NPM16.0102.0133

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 14 Agustus 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Farida, S.E., M.Si, Ak., CA.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak.

Ketua

Muji Mranani, S.E., M.Si, Ak., CA.

Sekretaris

Farida, S.E., M.Si, Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

07 SEP 2020



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriliani Khasanah
NIM : 16.0102.0133
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Progam Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, OPINI AUDIT DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 17 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,



Apriliani Khasanah
NIM. 16.0102.0133

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Apriliani Khasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 14 April 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Klegentrejo Rt 01 / Rw 04 , Klirong,
Kebumen
Alamat Email : priliani.khasanah@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (2004-2010) : SD Negeri 1 Klirong
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 1 Klirong
SMK (2013-2016) : SMA Negeri 1 Klirong
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 17 Agustus 2020

Peneliti



Apriliani Khasanah

NIM 16.0102.0133

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(QS. Al-Baqarah : 286)

Barang siapa mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah
(HR. Tirmidzi)

Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu
(Norman Vincent Peale)

Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak tahu
(Aristotle Onassis)

Malas adalah kemenangan saat ini dan kekalahan dimasa nanti
(Bong Chandra)

Kadang beberapa hal nggak perlu dipusingin, cukup dijalanin dan diketawain
(NKCTHI)

Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi
(Henry Ford)

Boleh lelah, tapi jangan menyerah. Boleh berhenti sejenak, tapi jangan mundur
apalagi berbalik arah.
(@MenjadiBeriman)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, OPINI AUDIT DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**".

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Farida S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Kedua orang tua Bapak Salikun dan Ibu Sugimah tercinta, serta kakak Ulva Pratiwi yang selama ini selalu memberikan do'a, semangat, dukungan dan kasih sayang.
5. Sahabat dan teman-teman akuntansi angkatan 16 yang selalu berbagi semangat untuk menyelesaikan skripsi bersama-sama, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi.

Magelang, 17 Agustus 2020
Peneliti,



Apriliani Khasanah
NIM. 16.0102.0133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	14
A. Telaah Literatur.....	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2. Leverage	17
3. Pertumbuhan Perusahaan.....	18
4. <i>Audit Tenure</i>	19
5. Opini Audit.....	21
6. <i>Profitabilitas</i>	23
7. Manajemen Laba	15
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Perumusan hipotesis.....	25
1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	25
2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	27
3. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Manajemen Laba	29
4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Manajemen Laba	31
5. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Manajemen Laba	33
D. Model Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Populasi dan Sampel	36
B. Data Penelitian	36
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	37
D. Alat Analisis data.....	41
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik	41
3. Analisis Regresi Berganda	43
4. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47

A. Sampel Penelitian.....	47
B. Statistik Deskriptif	48
C. Uji Asumsi Klasik.....	51
D. Analisis Regresi Linier Berganda	54
E. Uji Hipotesis	55
F. Pembahasan.....	60
1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	60
2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	62
3. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Manajemen Laba	63
4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Manajemen Laba	65
5. Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap Manajemen Laba	66
BAB V KESIMPULAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Seleksi Pengambilan sampel	47
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji statistik F	56
Tabel 4.8 Hasil Uji statistik t.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik rata-rata manajemen laba	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	35
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	45
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Uji t Positif	46
Gambar 3.3 Penerimaan Hipotesis Uji t Negatif.....	46
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	57
Gambar 4.2 Nilai Uji t <i>Leverage</i>	58
Gambar 4.3 Nilai Uji t Pertumbuhan Perusahaan	58
Gambar 4.4 Nilai Uji t <i>Audit Tenure</i>	59
Gambar 4.5 Nilai Uji t Opini Audit	59
Gambar 4.5 Nilai Uji t <i>Profitabilitas</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	76
Lampiran 2. Data Variabel.....	77
Lampiran 3. Perhitungan Variabel <i>Leverage</i>	83
Lampiran 4. Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan	87
Lampiran 5. Perhitungan Audit Tenure.....	91
Lampiran 6. Perhitungan Opini Audit.....	95
Lampiran 7. Perhitungan Variabel Profitabilitas.....	98
Lampiran 8. Perhitungan Manajemen Laba	102
Lampiran 9. Hasil <i>Output</i> SPSS Statistik deskriptif	135
Lampiran 10. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas.....	135
Lampiran 11. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Multikolonieritas	136
Lampiran 12. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	136
Lampiran 13. Hasil <i>Output</i> Autokorelasi	137
Lampiran 14. Hasil <i>Output</i> Analisis Regresi Berganda	137
Lampiran 15. Hasil <i>Output</i> SPSS Koefisien Determinasi.....	137
Lampiran 16. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji F	139
Lampiran 17. Hasil <i>Output</i> SPSS Uji t.....	139

ABSTRAK

**PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, OPINI AUDIT DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Oleh :

Apriliani Khasanah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, Opini Audit Dan *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, Opini Audit Dan *Profitabilitas*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 125 perusahaan atau 25 sampel perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

***Kata kunci* : *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, Opini Audit, *Profitabilitas*, Manajemen Laba.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dalam dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari pendirian perusahaan yang bertambah setiap tahunnya. Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang banyak dan manajemen yang memiliki tanggung jawab harus melaporkan pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pemilik melalui laporan keuangan (Islamiah & Apollo, 2020). Semakin banyak perusahaan mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat, hal itu menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan menciptakan keunggulan kompetitif sesuai bidang usaha yang dimiliki. Laporan keuangan menjadi salah satu cara perusahaan menunjukkan kinerjanya atau sebagai tingkat kesehatan perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Menurut Astari & Suputra (2019) laporan keuangan atau informasi akuntansi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomis sebagai alat penilai kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional, taktik strategik manajerial, alat prediksi kinerja ekonomis di masa depan dan lain sebagainya.

Acuan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan yaitu informasi laba yang tercantum dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi digunakan oleh investor untuk melihat *profitabilitas* dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan tujuan

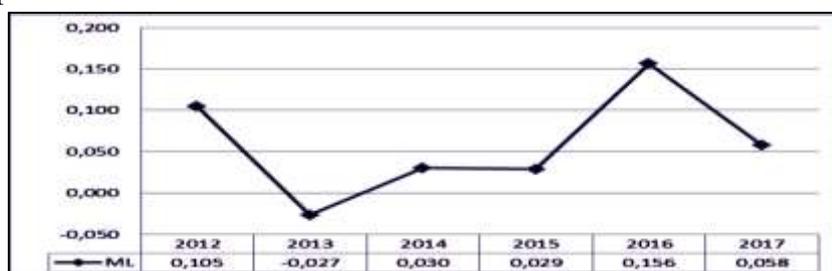
untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* adalah salah satu faktor pendukung nilai perusahaan yang merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Christian & Herawaty, 2019). Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan manajemen dengan tujuan memaksimalkan kepuasannya, tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan pada manajemen tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya (Kurniawati, 2018).

Tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengatur dan merekayasa laba sesuai keinginannya disebut sebagai manajemen laba. Menurut Zulaikha (2019) manajemen dapat menggunakan informasi mengenai laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara melakukan serangkaian tindakan yang berpengaruh terhadap pelaporan pendapatan dan manajemen dapat memilih untuk menggunakan kebijakan akuntansi tertentu dalam mengatur laba pada suatu perusahaan sesuai dengan keinginannya. Pendapat lain dari Supatminingsih & Wicaksono (2019) manajemen laba (*earnings management*) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi pihak eksternal guna mencapai tingkat laba dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan, namun salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manajemen yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari *stakeholders*-nya.

Pihak (*stakeholder*) mengharapkan perkembangan perusahaan dan dividen, sedangkan pihak manajer ingin meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan

mengharapkan gaji serta insentif dari perusahaan sehingga muncul konflik dari kedua pihak (Antonius & Tampubolon, 2019). Manajemen laba merupakan isu dan menjadi fenomena umum yang terjadi di perusahaan, meskipun manajemen laba diperbolehkan, namun dari beberapa kasus manipulasi laporan keuangan banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba secara ilegal dan bertentangan dengan standar akuntansi. Praktik manajemen laba yang dilakukan diluar standar akuntansi bisa merugikan banyak pihak. Hal itu merupakan tindakan yang tidak sehat dalam pelaporan keuangan.

Pada tahun 2019 Kementrian Perindustrian mencatat bahwa industri manufaktur merupakan salah satu industri yang menyumbang cukup signifikan bagi total investasi di Indonesia, yaitu mencapai Rp44.06 triliun. Tercatat pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan sektor industri paling banyak dari sektor lainnya. Banyaknya perusahaan manufaktur tersebut menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat, mereka melakukan berbagai cara untuk mendapatkan laba yang tinggi. Persaingan tersebut memungkinkan terjadinya manajemen laba untuk menunjukkan performa perusahaan agar terlihat baik. Berikut data dari idx berkaitan dengan rata-rata manajemen laba perusahaan manufaktur:



Sumber: Sari *et al.* (2019)

Gambar 1.1
Grafik Rata-rata Manajemen Laba

Berdasarkan gambar 1.1 dari grafik tersebut bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun masih terjadi. Pada tahun 2018 Perusahaan rokok PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) yang merupakan perusahaan manufaktur terdaftar BEI dalam bidang industri perdagangan terdeteksi melakukan manajemen laba. Tahun 2017 PT Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami penurunan laba sebesar 0.71% menjadi Rp12.76 triliun. Tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan laba dibandingkan tahun 2017. Hal itu terjadi karena adanya kesalahan penyajian laporan keuangan yang merupakan indikasi dari tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen pada kinerja laporan keuangan tahun sebelumnya. Kesalahan laporan keuangan tersebut diketahui pada akhir tahun 2018 bahwa adanya kenaikan hutang cukai Rp9.26 triliun yang tidak di catat pada laporan keuangan tahun 2017. Tindakan tersebut yang menyebabkan laba tahun 2018 naik (pasardana.com).

Pada tahun 2019 dikutip dari idx.com PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang *consumer good*. Dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019 terdapat penemuan pencatatan keuangan (dalam bentuk GL, rincian transaksi dan data keuangan lainnya) yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. diduga melakukan penggelembungan yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap.

Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp4 triliun, temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan PT Ernst & Young Indonesia adalah aliran dana Rp1.78 triliun melalui berbagai skema dari grup AISA kepada pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen, antara lain menggunakan pencairan pinjaman grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh grup AISA. Adanya permasalahan tersebut menyebabkan nama baik perusahaan tercoreng dan *image* dimata investor kurang baik. Berdasarkan kasus tersebut, maka motivasi dilakukannya penelitian ini adalah untuk membahas variabel yang dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba diantaranya yaitu *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, opini audit dan *profitabilitas*.

Leverage merupakan rasio yang berguna untuk membandingkan besarnya aset yang dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* yang besar menandakan bahwa perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi agar tidak terancam likuidasi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan cenderung menaikkan jumlah laba yang dimiliki sehingga terhindar dari risiko gagal bayar (Kusumawardana & Haryanto, 2019). *Leverage* berupa penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya dengan tujuan untuk meningkatkan potensial pemegang saham. Penelitian yang

dilakukan oleh Utami & Handayani (2019) dan Lupita & Meiranto (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Wijayanti & Triani (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang sama ditemukan dari penelitian Antonius & Tampubolon (2019) dan Hidayat *et al.* (2019) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Rasio *leverage* yang tinggi akan memicu tindakan manajemen laba dengan harapan agar banyaknya kewajiban perusahaan bisa ditutupi oleh laba yang diterima, sehingga kinerja perusahaan bisa terus berjalan. Laba yang stabil dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang terlihat baik di mata investor.

Pertumbuhan perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam sudut pandang investor merupakan suatu tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga pihak manajer berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan baik (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Pertumbuhan perusahaan merupakan tahap dimana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan mengalami peningkatan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Triani (2020) dan Purbandari & Immanuela (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil lain dari penelitian Raihan & Herawaty (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal itu bertolak belakang dengan

penelitian Ningsih (2019), Andriawan & Wijaya (2019) dan Pangesti (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Salah satu cara untuk mengawasi tindakan manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan sebagai informasi kuantitatif yang dinyatakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor akan mengeluarkan opini atas hasil penemuan selama proses pengauditan. Opini audit disebut sebagai suatu hasil penilaian dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan aturan yang berlaku. Menurut Mulyadi (2002) opini terbagi menjadi lima jenis yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Penilaian opini dari auditor akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena terkait kinerja pada perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti & Triani (2020), Utami (2018) dan Kurnianti *et al.* (2018) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendarwati (2019) dan Sukmawati (2018) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Seorang auditor harus bersikap profesional dengan cara menjaga independensinya selama proses pengauditan. Independensi auditor dapat dinilai dari lamanya penugasan auditor (*audit tenure*) di perusahaan yang sama. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka

auditor dianggap tidak independen. *Audit tenure* disebut sebagai rentang waktu seorang auditor mengaudit suatu perusahaan secara terus menerus. Tingginya *audit tenure* dapat menimbulkan hubungan erat antara auditor dengan klien dan dikhawatirkan dapat mengancam *independensi* seorang auditor, *independensi* auditor yang terganggu akan membuat auditor bekerja secara tidak *objektif* (Wijayanti & Triani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Raihan & Herawaty (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Wijayanti & Triani (2020), Ulina *et al.* (2018) dan Pratiwi & Diana (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lain dari Senja & Nurbaiti (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba berkaitan dengan rasio *profitabilitas* perusahaan. Karena *profitabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Perusahaan akan melakukan berbagai cara agar rasio *profitabilitas* terlihat stabil. Tingkat *profitabilitas* dapat diukur dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu (Utami & Handayani, 2019). *Profitabilitas* berperan penting dalam kinerja perusahaan, karena terkait laba yang diterima oleh perusahaan. *Profitabilitas* memberi gambaran terkait keberhasilan perusahaan melalui kemampuan laba yang dapat dicapai. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2019) menyatakan bahwa *profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap

manajemen laba. Hasil yang sama dari penelitian Ningsih (2019) dan Irfan & Isyuardhana (2019) menyatakan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Dwiarti & Hasibuan (2019), Antonius & Tampubolon (2019) dan Utami & Handayani (2019) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Triani (2020) tentang Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure* dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Persamaan yang pertama yaitu menggunakan variabel independen *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure* dan Opini Audit. Persamaan yang kedua yaitu menggunakan variabel dependen manajemen laba

Perbedaan dari penelitian ini adalah yang **pertama** penambahan variabel independen *profitabilitas*, dengan alasan karena penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba yang diteliti sebelumnya mendapatkan hasil yang belum konsisten. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian Sari *et al.* (2019), Ningsih (2019) dan Irfan & Isyuardhana (2019) menyatakan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian dari Dwiarti & Hasibuan (2019), Antonius & Tampubolon (2019) dan Utami & Handayani (2019) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain terdapat hasil penelitian yang belum konsisten, penambahan variabel karena *profitabilitas* berperan penting dalam penentuan laba, rasio *profitabilitas* perusahaan dapat menunjukkan gambaran dan pemantauan terkait laba yang diinginkan. Tindakan manajemen laba dilakukan untuk mempertahankan rasio *profitabilitas* pada perusahaan tetap stabil. Hal itu dilakukan guna menyelamatkan kinerjanya dimata pemegang kepentingan di perusahaan tersebut. Manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara menaikan laba agar *profitabilitas* perusahaan tetap baik, dalam kaitannya untuk melakukan *risk aversion*, yaitu menghindari risiko pengambilan keputusan oleh investor dan pemegang saham atas investasi yang dilakukan (Utami & Handayani, 2019).

Perbedaan **kedua** yaitu studi empiris dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Alasannya karena tercatat pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan sektor industri paling banyak dari sektor lainnya. Banyaknya perusahaan manufaktur tersebut menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Perbedaan **ketiga** yaitu menggunakan periode tahun 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017, dengan alasan karena adanya beberapa kasus manajemen laba yang terjadi pada periode 2015-2019.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba.

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, membantu memberikan gambaran dan pemikiran dalam menambah wawasan mengenai pengaruh *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, opini audit dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan pengetahuan atas teori agensi yang dapat digunakan sebagai acuan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literature mengenai manajemen laba, selain itu penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai aplikasi ilmu bidang akuntansi yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pengawasan kepada manajer dalam menyusun laporan keuangan. Dapat memberi manfaat terkait langkah tepat yang akan diambil untuk mengelola perusahaan sesuai variabel yang diteliti.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan para investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Literatur

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* adalah pihak yang menjalankan aktivitas perusahaan, *principal* adalah pemegang saham suatu entitas yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan menyediakan sumber daya serta fasilitas untuk aktivitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Hal itu menuntut pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hubungan antara keduanya dapat menimbulkan suatu konflik yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian investasi saham yang besar dalam waktu singkat, sedangkan manajer justru menginginkan penghargaan tinggi terhadap kinerjanya (Zulaikha, 2019).

Timbulnya praktik manajemen laba dijelaskan melalui teori agensi, permasalahan manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Keterkaitan teori agensi dengan manajemen laba yaitu terjadinya praktik manajemen laba dipengaruhi adanya perbedaan

kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Agen perusahaan bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen. Informasi lebih banyak diketahui oleh agen karena agen diberi wewenang untuk melakukan kegiatan operasional, baik agen maupun pemilik keduanya termotivasi oleh kepentingan pribadi. Agen dituntut untuk mengungkapkan informasi sesuai yang diharapkan pemilik, sehingga hal tersebut mengakibatkan agen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Masalah keagenan akan muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, kedua pihak berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi. Prinsipal menginginkan peningkatan nilai investasi dalam perusahaan, sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi yaitu penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperoleh laba, hal itu akan memicu tindakan manajemen laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen (manajemen) maka prinsipal akan memperoleh dividen yang tinggi pula, sedangkan agen dianggap berhasil dan mendapatkan insentif yang tinggi.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba muncul ketika manajer suatu perusahaan ikut campur tangan ke dalam proses pelaporan keuangan dengan bertujuan memberikan *image* positif kepada para pemegang kepentingan mengenai performa perusahaan atau untuk memberikan pengaruh kepada kontrak-kontrak yang

bergantung terhadap laporan keuangan (Fuad, 2019). Menurut Wijayanti & Triani (2020) manajemen laba sebenarnya merupakan beberapa upaya untuk merekayasa angka-angka laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi digunakan perusahaan, dengan alasan supaya tidak terlihat (Kusumawardana & Haryanto, 2019). Manajemen akan melakukan berbagai cara agar kinerjanya terlihat stabil dan mendapat kesan bagus dari para pemegang kepentingan. Menurut Utami & Handayani (2019) manajemen akan senantiasa menggunakan kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi mereka dan secara tidak langsung mereka telah melakukan penyimpangan dengan tidak memenuhi kewajibannya untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Sulistyanto (2008) motivasi yang mendorong manajer melakukan manajemen laba yaitu kontrak, menghindari perjanjian pelanggaran utang, memaksimalkan bonus manajemen, memaksimalkan harga saham, mengurangi biaya politik, perubahan CEO dan mengkomunikasikan informasi ke investor. Hal itu dilakukan karena adanya kepentingan pribadi yang berbeda antara manajer dan pihak yang berkepentingan. Tindakan manajemen laba juga menimbulkan beberapa risiko seperti kewajiban legal, sanksi regulator dan perselisihan dengan auditor. Tindakan manajemen laba terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda. Menurut Matanari (2018) manajemen laba dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan

melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

3. Leverage

Leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan imbal hasil untuk mensejahterakan pemilik perusahaan yang berasal dari aset dan utang. Menurut Kasmir (2009) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban kewajiban yang harus ditanggung suatu perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *leverage* berguna sebagai alat ukur untuk menghitung tingkat utang yang dimanfaatkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, ketika laba yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibanding dana yang digunakan maka penggunaan *leverage* justru akan menurunkan pengembalian yang akan diperoleh dari pemegang saham (Wijayanti & Triani, 2020).

Menurut Arlita *et al.* (2019) *leverage* operasi menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki. Rasio *leverage* mencerminkan seberapa besar penggunaan utang oleh suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau kegiatan investasinya untuk menunjukkan konsisi perusahaan kepada *stakeholder* (Tampubolon, 2019). Rasio *leverage* dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Menurut Sudana (2009) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *leverage* yaitu:

a. *Debt Ratio*

Debt ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar penggunaan utang dalam pembiayaan investasi pada aktiva semakin besar, maka risiko keuangan perusahaan meningkat.

b. *Time interest earned ratio*

Time interest earned ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*).

c. *Cash coverage ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi.

d. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri dari perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan begitu juga sebaliknya.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, pertumbuhan perusahaan bisa disebut sebagai perubahan penurunan atau peningkatan

penjualan pada periode tertentu (Ningsih, 2019). Pertumbuhan perusahaan dalam sudut pandang investor merupakan suatu tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga pihak manajer berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan baik (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Menurut Wijayanti & Triani (2020) pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu emitmen dan tingkat pertumbuhan yang rendah akan mendorong manajer untuk menaikkan laba perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat bagus dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Pertumbuhan perusahaan dalam penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan. Menurut Kotler & Keller (2009) jika pertumbuhan penjualan pada perusahaan tetap stabil dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat maka hasil yang akan diterima investor akan meningkat juga. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan berupa perubahan penjualan per tahun dan pertumbuhan penjualan sangat tergantung dari daur hidup produk. Hal itu sangat mempengaruhi operasional dalam kinerja perusahaan agar tetap terjaga dengan baik dan mampu bersaing di pangsa pasar.

5. Audit Tenure

Audit tenure adalah rentang waktu seorang auditor mengaudit suatu perusahaan secara terus menerus. Menurut Senja & Nurbaiti (2019) masa

perikatan kerja sama yang lama akan menimbulkan kekerabatan yang berlebihan dan menimbulkan keraguan kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya, dengan demikian untuk mengurangi tingkat keraguan diperlukan suatu audit yang efektif. Menurut Wijayanti & Triani (2020) *audit tenure* oleh KAP berkaitan dengan independensi, kualitas dan kompetensi *auditing* akan cenderung menurun secara signifikan jika auditor yang mengaudit perusahaan dari waktu ke waktu yang sama dan kondisi tersebut akan membuat kualitas laba yang dilaporkan perusahaan juga mengalami penurunan. Lamanya jangka waktu auditor dalam mengaudit akan mengurangi independensi auditor dalam mengeluarkan opini.

Jangka waktu perikatan audit telah diatur dalam POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Ketentuan tersebut mengatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit. Peraturan tersebut guna menjaga *independensi* auditor dalam melakukan pengauditan pada perusahaan, karena hal itu merupakan tanggung jawabnya yang harus dilakukan secara professional. Menurut Arens *et al.* (2015) *audit tenure* terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. *Tenure* akuntan publik yang menunjukkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik untuk terus melakukan kegiatan audit. Waktu atau

lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung dalam ukuran tahun, bulan dan hari.

- b. *Tenure partner* menunjukkan lamanya waktu dari tim akuntan publik untuk mempertahankan rekan yang diikutsertakan dalam proses audit. Semakin lama proses *tenure partner* audit akan menciptakan kerja sama tim yang solid dan kuat.

6. Opini Audit

Auditor menyatakan pendapatnya terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah diaudit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis yakni laporan audit bentuk baku. Menurut Mulyadi (2002) terdapat lima jenis opini audit yaitu:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia

- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Auditor menambahkan paragraph penjelas dalam laporan audit ketika dalam keadaan tertentu, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang telah diaudit. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraph pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya paragraph penjelas dalam laporan audit baku yaitu tidak konsisten penerapan prinsip

berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup, auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, penekanan atas suatu hal dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan apabila audit menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali untuk dampak hal – hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan ketika berada dalam kondisi tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit dan auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia yang berdampak material dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor ketika laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Tidak Memberikan Pendapat

Pernyataan diberikan apabila ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu dan auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan tersebut tidak diberikan apabila auditor yakin bahwa penyimpangan yang material dari

prinsip akuntansi yang berlaku umum, auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraph lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat dan ia harus mencantumkan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI.

7. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu, semakin tinggi *profitabilitas* maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *profitabilitas* maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun (Agustia & Suryani, 2018). Menurut Irfan & Isyuardhana (2019) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam bunganya dengan penjualan atau investasi dan biasanya rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*. Rasio ini bisa juga digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat menunjukkan performa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. *Profitabilitas* berarti tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya, berdasarkan rasio ROA ketika semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Kurniawati, 2018). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya rasio *profitabilitas* dalam perusahaan, atas usaha yang dilakukan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wijayanti & Triani (2020)	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , Opini Audit Manajemen Laba	Hasil penelitian yaitu <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>audit tenure</i> dan opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Ningsih (2019)	<i>Profitabilitas</i> , Risiko Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Manajemen Laba	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Utami & Handayani (2019)	Besaran perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Free Cash Flow</i> , <i>Profitabilitas</i> , Kualitas Audit, Manajemen Laba	Besaran perusahaan dan <i>free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> , <i>profitabilitas</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Irfan & Isyuardhana (2019)	Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> Manajemen Laba	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Senja & Nurbaiti (2019)	<i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, kualitas Audit, <i>Audit Tenure</i> , Manajemen Laba	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan insitusal, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6.	Hidayat <i>et al.</i> (2019)	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Matanari (2018)	Proporsi Komite, Audit Independen, <i>Audit Tenure</i> , Proporsi Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba	Hasil penelitian adalah <i>audit tenure</i> memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan proposri kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Agustia & Suryani, (2018)	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahan, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Manajemen Laba	Hasil penelitian adalah umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2020.

C. Perumusan hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio yang menjelaskan sumber pendanaan usaha suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara besarnya aset dengan dana yang bersumber dari pinjaman kreditur (Husnan & Pudjiastuti, 2018). Berarti semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka besar tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan dan akan mengalami kesulitan dalam melepaskan beban utang. Hal itu akan berakibat pada perusahaan yang tidak mampu memenuhi pembayaran utangnya tepat waktu. Semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan teori agensi, prinsipal sebagai pemegang saham menginginkan *return* yang besar atas sumber daya yang telah mereka

berikan pada perusahaan, sedangkan agen sebagai manajer pengelola perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan laba perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya. Apabila pemegang saham mengetahui perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi yang mengakibatkan kemampuan menghasilkan laba menurun, maka akan mengurangi penilaian terhadap kinerja manajer sebagai pengelola. Hal tersebut dapat mendorong tindakan manajemen laba untuk menghindari kerugian dan menjaga *image* perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wijayanti & Triani (2020) menyatakan bahwa bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al.* (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia & Suryani, (2018) juga menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Semakin besar rasio *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar juga tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Menurut Utami & Handayani (2019) besarnya rasio *leverage* dapat disebabkan oleh kesalahan pengelolaan keuangan atau strategi yang digunakan kurang tepat dari pihak manajemen, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan praktik manajemen laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan di mata pemegang saham dan publik, karena pemegang

saham menginginkan peningkatan nilai investasi pada perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir 2009). Pertumbuhan perusahaan berupa perubahan peningkatan atau penurunan penjualan dalam perusahaan. Menurut Kotler & Keller (2009) jika pertumbuhan penjualan pada perusahaan tetap stabil dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat maka hasil yang akan diterima investor akan meningkat juga. Pertumbuhan perusahaan merupakan tahap dimana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan mengalami peningkatan penjualan, karena fokus perusahaan adalah meningkatkan pangsa pangsa pasar yang dimiliki maka laba perusahaan lebih besar dibandingkan laba tahun sebelumnya (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Pertumbuhan perusahaan memiliki arti sebagai peningkatan atau penurunan total penjualan yang diperoleh perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang rendah akan mendorong manajer melakukan manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan teori agensi. Investor (prinsipal) memandang perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil, karena

memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi (Ningsih, 2019). Apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan, maka manajemen (agen) akan melakukan berbagai cara agar kinerja perusahaan membaik. Pertumbuhan perusahaan dalam sudut pandang investor merupakan suatu tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga pihak manajer berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan baik. Hal tersebut menimbulkan tindakan manajemen laba dengan menaikkan penjualan, sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat stabil dan tetap menarik investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Turot (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain dari Purbandari & Immanuela (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba memiliki pengaruh negatif. Ketika suatu perusahaan berada dalam fase bertumbuh, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan manajemen laba. Pendapat yang sama dari Wijayanti & Triani (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Ningsih (2019) pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai prospek positif bagi perusahaan dan investor memandang perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil, maka hal itu menjadi peluang dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Manajer akan mengupayakan agar pertumbuhan perusahaan tetap dalam keadaan stabil. Ketika pertumbuhan perusahaan menurun maka manajer akan cenderung melakukan manajemen laba. Hal itu

memicu praktik manajemen laba untuk menjaga kinerja perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajer kepada investor. Laba yang tinggi akan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

3. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Tuanakotta (2011) masa perikatan audit (*audit tenure*) merupakan jumlah seberapa lama seorang Akuntan Publik (AP) melaksanakan perikatan audit dengan suatu klien, atau panjangnya jangka waktu suatu KAP menangani suatu klien. OJK mengeluarkan ketentuan mengenai *audit tenure* yaitu dalam POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Ketentuan tersebut mengatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit. Lamanya *audit tenure* dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang lebih nyaman dan kesetiaan yang kuat dengan klien mereka, sehingga diharapkan agar perusahaan melakukan perikatan kerja dengan KAP lebih singkat (Matanari, 2018).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, manajer akan cenderung bersifat oportunistik yaitu mengutamakan kepentingan pribadi (Jensen &

Meckling, 1976). Hal itu memicu adanya konflik keagenan, sehingga diperlukan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggung jawaban keuangan manajemen. Independensi auditor dapat dilihat dari jangka waktu auditor selama proses pengauditan (*audit tenure*). Salah satu cara untuk menjaga independensi auditor yaitu dengan ketentuan mengenai *audit tenure* dalam POJK nomor 13 tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Ketentuan tersebut mengatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit. Peraturan terkait lamanya perikatan audit antara auditor dengan klien akan membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba sehingga dapat meminimalisir manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sufiana & Karina (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama dari Raihan & Herawaty (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Senja & Nurbaiti (2019) menyatakan *audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan yang panjang antara KAP dengan klien akan berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, maka dapat menghalangi

independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Hubungan KAP dengan klien paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun. Menurut Wijayanti & Triani (2020) adanya pembatasan tersebut membuat auditor belum mengetahui ciri khas perusahaan secara baik dan menurunkan kemampuannya dalam investigasi adanya manajemen laba. Hal itu dapat diartikan bahwa pembatasan tersebut akan membatasi penemuan auditor pada perusahaan, sehingga *audit tenure* akan mengurangi manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃. *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut Mulyadi (2002) Opini audit berupa pernyataan pendapat auditor apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Opini audit juga bisa diartikan sebagai pernyataan auditor berupa kewajaran serta kesesuaian isi laporan keuangan suatu emiten terhadap prinsip dan aturan yang berlaku (Wijayanti & Triani, 2020). Opini yang dikeluarkan oleh auditor diharapkan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Opini audit berupa hasil akhir dari investigasi auditor pada suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2002) opini audit terbagi menjadi lima jenis yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Teori agensi menekankan bahwa laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak agen dan prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Auditor sebagai pihak ketiga yang ditugaskan untuk mengawasi kinerja manajemen dengan hasil akhir pengeluaran opini atas temuan selama pengauditan. Opini audit berguna untuk sumber informasi yang dipakai sebagai alat pengukuran kualitas dan wajar tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan. Adanya auditor dapat menekan permasalahan antara *agent* dengan *principal* untuk meminimalisir manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti *et al.*, (2018) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Hendarwati (2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama dari penelitian Sukmawati (2018) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Manajemen laba merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan celah, sehingga terlihat tidak melanggar aturan dalam pelaporan keuangan. Opini audit menunjukkan hasil kinerja perusahaan, apabila opini yang didapatkan jelek maka perusahaan akan berusaha maksimal untuk mengemalkan kinerjanya. Manajer akan sulit mendapatkan akses untuk melakukan praktik manajemen laba karena adanya auditor sebagai pengawas dalam kinerja keuangan perusahaan. Adanya opini audit akan mengurangi tindakan manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian

terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄. Opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

5. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset yang dimiliki atau dari ekuitas yang dimiliki (Husnan & Pudjiastuti, 2018). Menurut Antonius & Tampubolon (2019) *Profitabilitas* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan menunjukkan baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan jumlah aktiva perusahaan, apabila tingkat *profitabilitas* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan kurang baik dan kinerja yang dilakukan manajer akan tampak buruk dimata investor (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Menurut (Utami & Handayani (2019) *profitabilitas* dapat diukur dengan membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu.

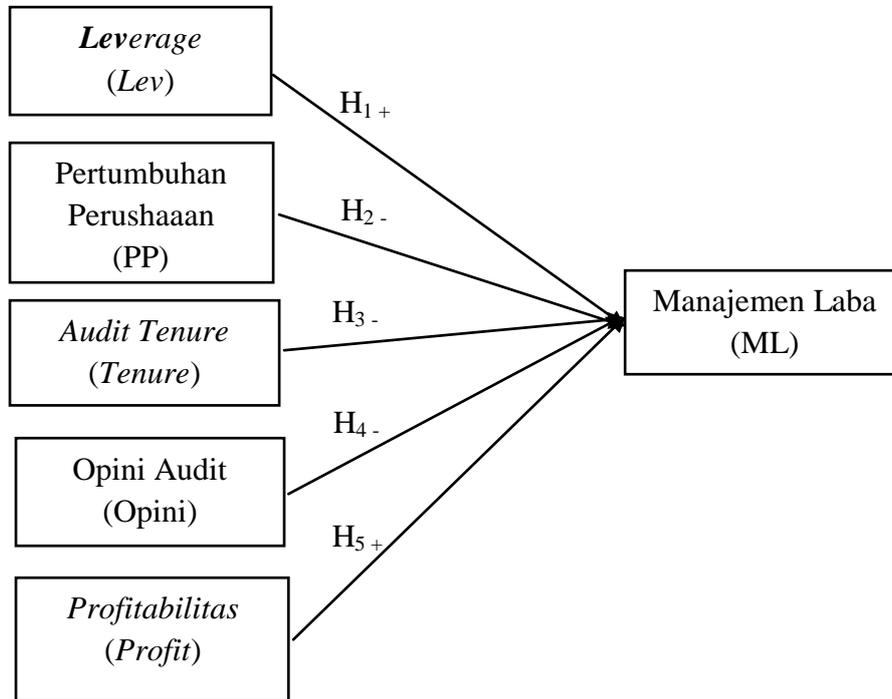
Berkaitan dengan teori agensi, manajer (agen) akan melakukan manajemen laba ketika rasio *profitabilitas* menurun, untuk menghindari risiko pengambilan keputusan oleh investor dan pemegang saham (prinsipal) atas investasi yang dilakukan. Hal itu merupakan salah satu bentuk usaha manajer dalam menyelamatkan kinerjanya untuk menunjukkan performa terbaik dan menjaga *image* dimata investor. *Profitabilitas* yang tinggi

merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manajer kepada investor, ketika laba yang naik maka investor tidak kecewa atas investasinya. Hal itu sejalan dengan teori agensi terkait tingginya rasio profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula adanya tindakan manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih (2019) menyatakan bahwa *profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal itu sejalan dengan penelitian Irfan & Isynuwardhana (2019) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang sama dari penelitian Sari *et al.* (2019) bahwa *profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Utami & Handayani (2019) *Profitabilitas* merupakan salah satu acuan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, ketika *profitabilitas* suatu perusahaan tinggi, maka akan tinggi pula terjadinya manajemen laba. Jika perusahaan sudah memiliki laba yang tinggi, dikhawatirkan pada tahun berikutnya akan sulit mencapai target keuntungan yang sudah ditentukan perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer bertujuan agar laba perusahaan tetap stabil dan dapat mempertahankan kepercayaan investor. Ketika laba perusahaan stabil maka dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka akan memicu tindakan manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang dimuat dalam IDX. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan sudah diaudit periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan yang lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif dari tahun 2015-2019.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa angka yang diolah dari data keuangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan literatur, artikel, jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 melalui www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba (ML)

Menurut Scott (2006) manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, dengan cara meratakan, menaikkan maupun menurunkan laba. Manajemen laba diproksikan menggunakan *discretionary accruals* dengan tahapan berikut:

a. Menghitung Total Akrua

$$TAC_t = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_t = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba operasi i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t

b. Menghitung total akrual yang di estimasi dengan persamaan regresi OLS

(*Ordinary Least Square*)

$$\beta_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t - TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{t-1})$$

Keterangan:

- TA_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun $t - 1$
 ΔREV_t = Selisih pendapatan tahun t dengan pendapatan tahun $t - 1$
 PPE_t = Jumlah aset tetap
 β = Koefisien regresi

c. Menghitung *Non Discretionary Accrual*

$$NDA_t = \beta_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_2 [(\Delta REV_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + \beta_3 (PPE_t/TA_{t-1})$$

Keterangan:

- NDA_t = *Non Discretionary Accrual*
 TA_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun $t - 1$
 ΔREV_t = Selisih pendapatan tahun t dengan pendapatan tahun $t - 1$
 ΔREC_t = Piutang tahun t dikurangi piutang $t - 1$
 PPE_t = Jumlah aset tetap
 β = Koefisien regresi

d. Menghitung *Discretionary Accrual*

$$DAC_t = TAC_t / TA_{t-1} - NDA_t$$

Keterangan:

- DAC_t = *Discretionary Accrual*
 TAC_t = Total akrual
 TA_{t-1} = Total aset perusahaan pada tahun $t - 1$
 NDA_t = *Non Discretionary Accrual*

2. Leverage (Lev)

Menurut Kasmir (2009) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan hutang. Hal itu berarti perbandingan antara besarnya dana sendiri yang telah disetor atau besarnya aset dengan dana yang bersumber dari pinjaman kreditur. Menurut Kasmir (2009) *leverage* dapat diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang dihitung sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Pertumbuhan Perusahaan (PP)*

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir 2009). Berupa perubahan penjualan suatu perusahaan dan fokus perusahaan adalah meningkatkan pangsa pasar yang telah dimiliki (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Menurut Kasmir (2009) cara menghitung pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan proksi pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = (\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}) / \text{Penjualan}_{t-1}$$

Keterangan:

Penjualan_t = Total penjualan selama periode berjalan

Penjualan_{t-1} = Total penjualan periode tahun lalu

4. *Audit Tenure (Tenure)*

Menurut Tuanakotta (2011) masa perikatan audit (*audit tenure*) adalah jumlah seberapa lama Akuntan Publik (AP) melaksanakan perikatan audit dengan klien, atau panjangnya jangka waktu suatu KAP menangani suatu klien. Menurut Senja & Nurbaiti (2019) masa perikatan kerja sama yang lama akan menimbulkan kekerabatan yang berlebihan dan menimbulkan keragu-raguan kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya, dengan demikian untuk mengurangi tingkat keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif. Proksi *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu audit dibagi menjadi dua kelompok. Masa perikatan lebih dari atau sama dengan 3 tahun diberi kode 1, sedangkan jika masa perikatan kurang dari 3 tahun diberi kode 0 (Ramadhan, 2018).

5. *Opini audit (Opini)*

Menurut Mulyadi (2002) Opini audit berupa pernyataan pendapat auditor apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Opini audit terbagi menjadi lima jenis yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini auditor dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Menurut Wijayanti & Triani (2020) proksi opini auditor yaitu berupa variabel *dummy*, yaitu kelompok yang diberi kode 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian dan kelompok yang diberi kode 0 untuk pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

6. *Profitabilitas (Profit)*

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset yang dimiliki atau dari ekuitas yang dimiliki (Husnan & Pudjiastuti, 2018). Penelitian ini menggunakan rasio ROA, karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dan besarnya pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2009) Cara menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

D. Alat Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selain itu, statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria. Hal tersebut tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi yang harus dipenuhi. Jika terjadi penyimpangan asumsi klasik, maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa hal untuk mendeteksi penyimpangan asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Juliandi *et al* (2016:55) cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* (sampel adalah besar/ >50) atau *Shapiro Wilk* (sampel adalah kecil/ <50). Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitas (Sig), jika nilai $\text{Sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai $\text{Sig} < 0.05$ maka data tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018:105) uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolonieritas, bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolonieritas, bila *tolerance* < 0.1 maka diduga mempunyai persoalan multikolonieritas, bila *tolerance* > 0.1 maka tidak terdapat masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2018:142-143) salah satu cara yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu uji *glejser*, digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* yaitu jika nilai signifikan > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat atau tidaknya antar data yang ada pada variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik yaitu hasilnya yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Terjadinya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Menurut Juliandi *et al.* (2016:57) Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negative.

3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Cara pengolahan data menggunakan alat bantu berupa program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciens* (SPSS). Alasan menggunakan analisis regresi karena bisa digunakan untuk menyimpulkan secara langsung atas pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun secara simultan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut model regresi yang di gunakan:

$$ML = \hat{a} + \hat{a}_1 Lev + \hat{a}_2 PP + \hat{a}_3 Tenure + \hat{a}_4 Opini + \hat{a}_5 Profit$$

Keterangan:

- ML = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- Lev = *Leverage*
- PP = Pertumbuhan Perusahaan
- Tenure* = *Audit Tenure*
- Opini = Opini Audit
- Profit = *Profitabilitas*
- e = Tingkat kesalahan

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

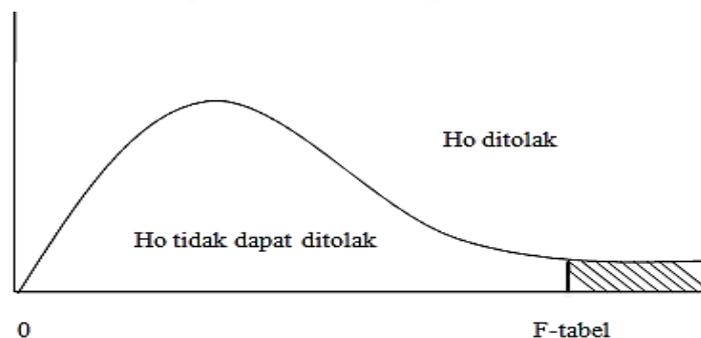
Menurut Ghozali (2018:97) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R Square*. Nilai *R Square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai *R Square* besar berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna. Penggunaan uji koefisien determinasi sangat membantu dalam menguji berbagai variabel pada penelitian

b. Uji Statistik F (*Goodness of fit test*)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Ketentuan menilai hasil

hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df = n-k-1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0.05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).



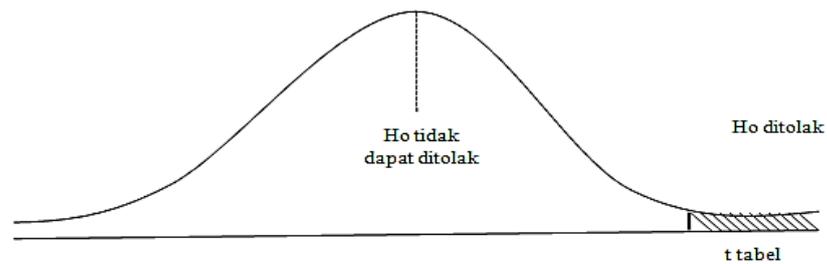
Gambar 3.1
Uji F

c. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018: 98-99) menjelaskan bahwa Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penerimaan hipotesis positif yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

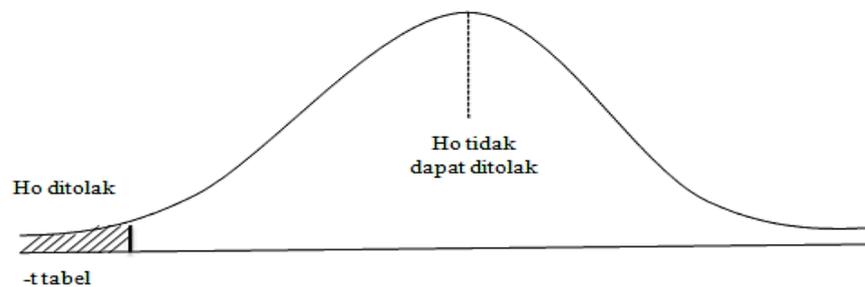
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t Kriteria Positif

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Kurva Uji T Kriteria Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, opini audit dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari website resmi www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan penentuan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Penelitian ini memperoleh sampel 25 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 125 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil pertumbuhan perusahaan dan *audit tenure* yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel pengaruh *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, opini audit dan *profitabilitas* saja. Masih banyak variabel yang dapat memengaruhi manajemen laba.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada periode penelitian 2015-2019, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi pada semua periode penelitian.
4. Penelitian ini tidak memperhatikan sampel penelitian terkait perusahaan yang mengalami laba dan perusahaan yang mengalami rugi

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas penggunaan sampel, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi perusahaan jenis lain. Misalnya perusahaan keuangan atau perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh hasil penelitian yang konsisten.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas periode penelitian, tidak hanya tahun 2015 – 2019.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan sampel penelitian terkait perusahaan yang mengalami laba dan yang mengalami rugi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P. & Suryani, E., 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 10(1), pp. 63-74.
- Andriawan, Y. & Wijaya, N., 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Perbanas*, 4(1).
- Anggraini, D., 2019. Pengaruh beban Pajak Tangguhan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Antonius, R. & Tampubolon, L. D., 2019. Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, Volume 1 (1), pp. 39 - 52.
- Arens, A. A., Elder, R. J. & Beasley, M. S., 2015. *Auditing & Jasa Assurance*. Jilid 1 penyunt. Jakarta: Erlangga.
- Arlita, R., Bone, H. & Kesume, A. I., 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverga Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), pp. 238-248.
- Astari, N. K. R. & Suputra, I. D., 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 26.
- Christian, L. & Herawaty, V., 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Dwiarti, R. & Hasibuan, A. N., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar BEI 2013 - 2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Volume 8.
- Fuad, B. W., 2019. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of accounting*, Volume 8, pp. 1-13.

- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendarwati, P., 2019. Pengaruh Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba. *Naskah Publikasi*.
- Hidayat, A. A., Juanda, A. & Jati, a. W., 2019. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akutansi*, Volume 2, p. 145.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E., 2018. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Irfan, M. & Isyuardhana, D., 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *e - Proceeding of Management*, Volume 6, p. 3310.
- Islamiah, F. & Apollo, 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3).
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H., 1976. Theory of the firm : managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3, pp. 305-360.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S. & Satriawan, B., 2016. *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: KENCANA.
- Kotler, P. & Keller, K. L., 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnianti, D., Amyulianthy, R. & Fujianti, L., 2018. Determinan Dari Earning Management Dalam Perspektif Informasi Keuangan Dan Informasi Non Keuangan. *Konferensi Ilmiah Akutansi*, Volume IV.
- Kurniawati, D. A., 2018. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi*.
- Kusumawardana, Y. & Haryanto, M., 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 8, pp. 148-158.

- Lupita, I. W. & Meiranto, W., 2018. Pengaruh Surplus Arus kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, Volume 7.
- Matanari, W., 2018. Pengaruh Proporsi Komite Audit Independen, Audit Tenure Dan Proporsi Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomis*, Volume 8.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi Keen penyunt. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, S. A. D. C., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi, Audit dan Sistem Informasi Akutansi*, Volume 3.
- Pangesti, L., 2019. Pengaruh Firm Size Dan Growth Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, Volume 20.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.13/POJK.03/2017
- Pratiwi, A. W. & Diana, P., 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akutansi*, Volume 4, pp. 278-309.
- Purbandari, T. & Immanuela, I., 2018. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKSI (Akutansi dan Sistem Informasi)*, 3(1).
- Raihan, H. & Herawaty, V., 2019. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Komite Auidt Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Ramdhan, I.N. 2018. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. Skripsi
- Sari, R. N., Hardiyanto, A. T. & Simamora, P., 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi*.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*, Prentice-Hall. Inc, Toronto
- Senja, Q. R. & Nurbaiti, A., 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, kualitas Audit Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba. *e - Proceeding of Management*, Volume 6, p. 3200.

- Sudana, I. M., 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sufiana & Karina, R., 2020. Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Kualitas Komite Audit Dan Efektifitas dewan Direksi terhadap manajemen Laba. *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*, Volume 4.
- Sukmawati, S. R., 2018. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Artikel Skripsi*.
- Sulistyanto, S., 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sulistyoningsih, N. & Asyik, N. F., 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*.
- Supatminingsih, S. & Wicaksono, M., 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, Volume 4.
- Tampubolon, E. S. F. B., 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporat Social Responbility, Return On Asset, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKSARA PUBLIK*, 3(3), pp. 133-142.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Turot, M., 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Corporate Governance, Fre Cash Flow Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap manajemen Laba. *Jurnal AKRAB JUARA*, Volume 4, pp. 19-27.
- Ulina, R., Mulyadi, R. & Tjahjono, M. E. S., 2018. Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Tirtayasa EKONOMIKA*, Volume 13.
- Utami, D. R., 2018. Pengaruh Opini Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Tesis*.
- Utami, N. D. & Handayani, S., 2019. Pengaruh Besaran perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 8. 1.

Wijayanti, D. E. & Triani, N. N. A., 2020. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi Unesa*, Volume 3.

Zulaikha, S. A., 2019. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 8.

www.idx.co.id

www.pasardana.com